

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERMINATNYA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN IAIN PALANGKA RAYA ANGKATAN 2013 MENJADI
GURU**



**OLEH :
MUHAMMAD SYA'RANI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2019 M / 1440 H

**FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERMINATNYA MAHASISWA PRODI
PAI FTIK IAIN PALANGKA RAYA ANGKATAN 2013 MENJADI GURU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD SYA'RANI
NIM : 130 111 1776

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M / 1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sya'rani

NIM : 130 111 1776

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul : " Faktor Penyebab tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2013 Menjadi Guru" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 2 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Sya'rani
NIM. 130 111 1776

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERMINATNYA
MAHASISWA PRODI PAI FTIK IAIN PALANGKA
RAYA ANGKATAN 2013 MENJADI GURU
Nama : MUHAMMAD SYA'RANI
NIM : 130 111 1776
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : Strata Satu (S.1)

Palangka Raya, 2 November 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudara Muhammad Sya'rani

Palangka Raya, 2 November 2018

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Muhammad Sya'rani**

NIM : **130 111 1776**

Judul : **Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi
Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan
2013 Menjadi Guru**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2013 Menjadi Guru** oleh **Muhammad Sya'rani**, NIM 130 111 1776 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Jueusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Maret 2019

Palangka Raya, Maret 2019

Tim Penguji,

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. Fahmi, M.Pd
Penguji Utama
3. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Anggota 2/Penguji
4. Sri Hidayati, MA
Sekretaris/Penguji

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd

19610520 199903 1 003

FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERMINATNYA MAHASISWA PRODI PAI FTIK IAIN PALANGKA RAYA MENJADI GURU

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil wawancara awal dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang mengatakan tidak semua mahasiswa yang masuk dalam Prodi PAI ini ingin menjadi seorang guru. Berangkat dari pernyataan beberapa mahasiswa Angkatan 2013 yang tidak berminat menjadi guru, maka perlu mengkaji ulang secara khusus tentang faktor tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru. Dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 tidak berminat menjadi guru. Baik itu dari faktor diri sendiri (internal) seperti: bakat, motivasi dan kepercayaan diri. Dan faktor eksternal seperti: orang tua, lingkungan masyarakat (teman-teman sebaya) dan ekonomi (gaji).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN angkatan 2013. Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling* dengan teknik ini peneliti menentukan subjek dengan menggunakan beberapa kriteria: 1) mahasiswa aktif Prodi PAI 2) mahasiswa yang berdomisili di kota Palangka Raya 3) mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru. Dalam penelitian ini ada 6 subjek yang sesuai dengan kriteria tersebut. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang tidak berminat menjadi guru dan memeriksa kembali kebenaran jawaban yang telah diberikan oleh mahasiswa dengan beberapa dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor dari diri sendiri (Internal) menjadi faktor seseorang yang tidak berminat menjadi guru yang sangat mempengaruhi seseorang tidak berminat menjadi guru karena para subjek sadar dengan kemampuan diri sendiri. 2) Faktor eksternal baik itu orang tua, lingkungan masyarakat (teman – teman sebaya) dan faktor ekonomi (gaji) tidak terlalu mempengaruhi para subjek untuk tidak minat menjadi guru.

Kata kunci : Tidak Berminat Menjadi Guru

FACTORS CAUSE THE STUDENTS OF ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM, FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION, STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALANGKA RAYA UNINTERESTED BECOMES A TEACHER

ABSTRACT

This study started from the results of the initial interviews with Islamic Education Study Program students 2013 generation who said that not all students who enter the Islamic Education Study Program want to become a teacher. Based on the statements of several students who were not interested in becoming teachers, it was necessary to found specifically the factors of not being interested in the Islamic Education study program students of IAIN Palangka Raya 2013 generation to become teachers in order to find out what factors caused the interest of Islamic Education study program students in IAIN Palangka Raya to become a teacher.

This study was aimed to determine the factors that caused the Islamic Education study program students of IAIN Palangka Raya 2013 generation not to be interested in becoming teachers. Whether it's from themselves (internal) factors such as: talent, motivation and learning or environmental factors (external) such as: parents, community environment (peers) and economy (salary).

This study used a qualitative descriptive method. The populations in this study were students of the Islamic Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, State Islamic Institute of Palangka Raya 2013 generation. The technique of determining the subject used in this study was purposive sampling technique. The researcher used this technique to determine the subject using several criteria: 1) The active students of Islamic education study program 2) the students who are domiciled in Palangka Raya 3) The students who are not interested in becoming teachers. In this study, there were 6 subjects that suitable with these criteria. The data analyzed were the results of interviews with the Islamic Education study program students of IAIN Palangka Raya 2013 generation who were not interested in becoming teachers and re-examined the correctness of the answers given by students with several lecturers.

The results of the study showed that: 1) the factor of themselves (Internal) was the main factor of someone who was not interested in becoming a teacher who greatly influences someone not interested in becoming a teacher because the subjects are aware of their own abilities. 2) Environmental factors (external) both parents, community environment (peers) and economy (salary) do not affect too many subjects in not interested in becoming a teacher.

Keyword: Not interested in becoming a teacher

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyayang. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul :”Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pai FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2013 Menjadi Guru”

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H, M.H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menetapkan judul dan pembimbing serta memberi persetujuan skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.

6. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag, Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
7. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan arahan, dan nasehat untuk kelangsungan penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Sri Hidayati, MA, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan. Arahan, dan nasehat untuk kelangsungan penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua dosen dan staf karyawan IAIN Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Maret 2019

Penulis,



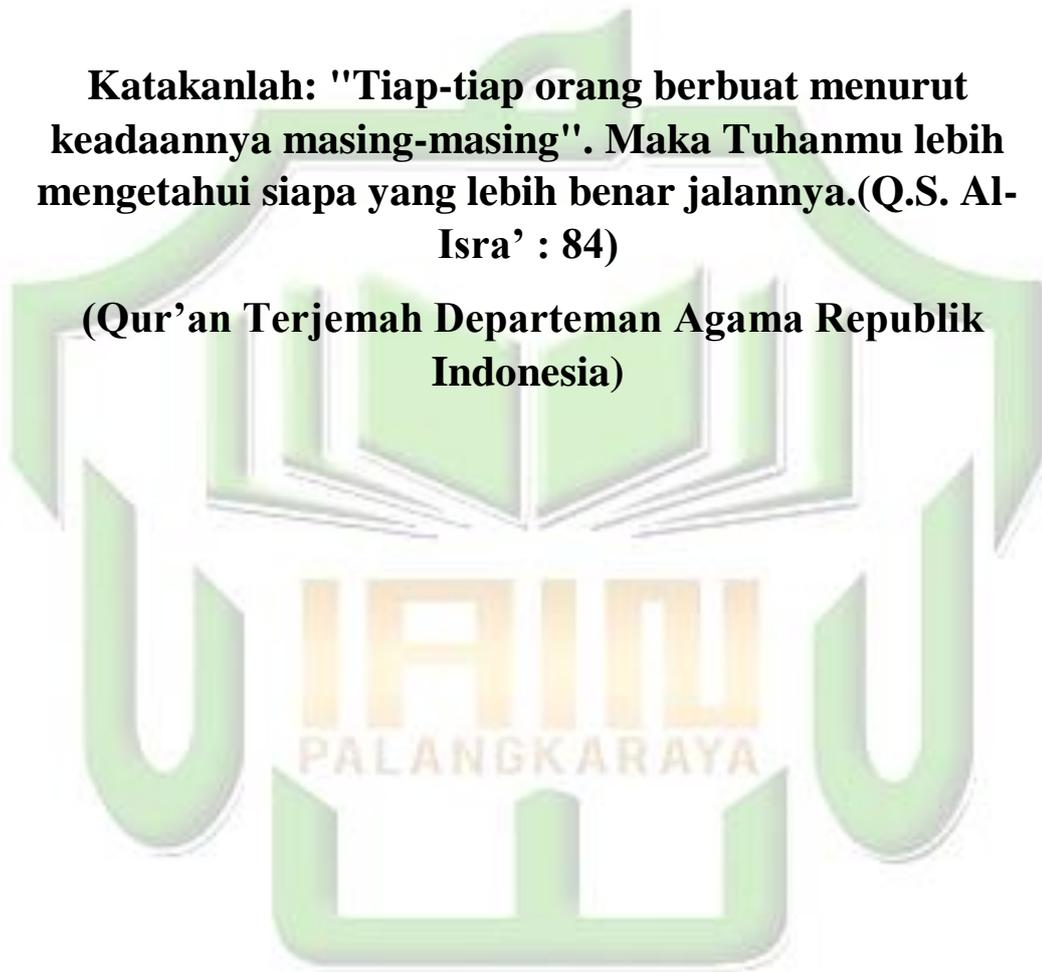
Muhammad Sya'rani
NIM. 130 111 1776

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ
سَبِيلًا ٨٤

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(Q.S. Al-Isra' : 84)

(Qur'an Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia)



PERSEMBAHAN

Penulis Persembahkan Skripsi Ini Untuk :

Ayah tercinta (Alm. Ahmad Zaini) dan Ibu tercinta (Maimunah) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas motivasi, dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adik saya Mariatul Jannah dan Siti Munawaroh beserta keluarga besar penulis. Kalian adalah salah satu sumber semangat dan inspirasi penulis.

Nurhalifah terima kasih untuk waktu nya dan terima kasih juga untuk motivasi dan semangatnya sehingga skripsi ini bisa penulis selesikan.

Teman-teman di kost G.Obos 6 dan kost G. Obos 12 Jl. Biduri 2 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu..

Teman-teman PAI Angkatan 2013, semoga kita semua bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

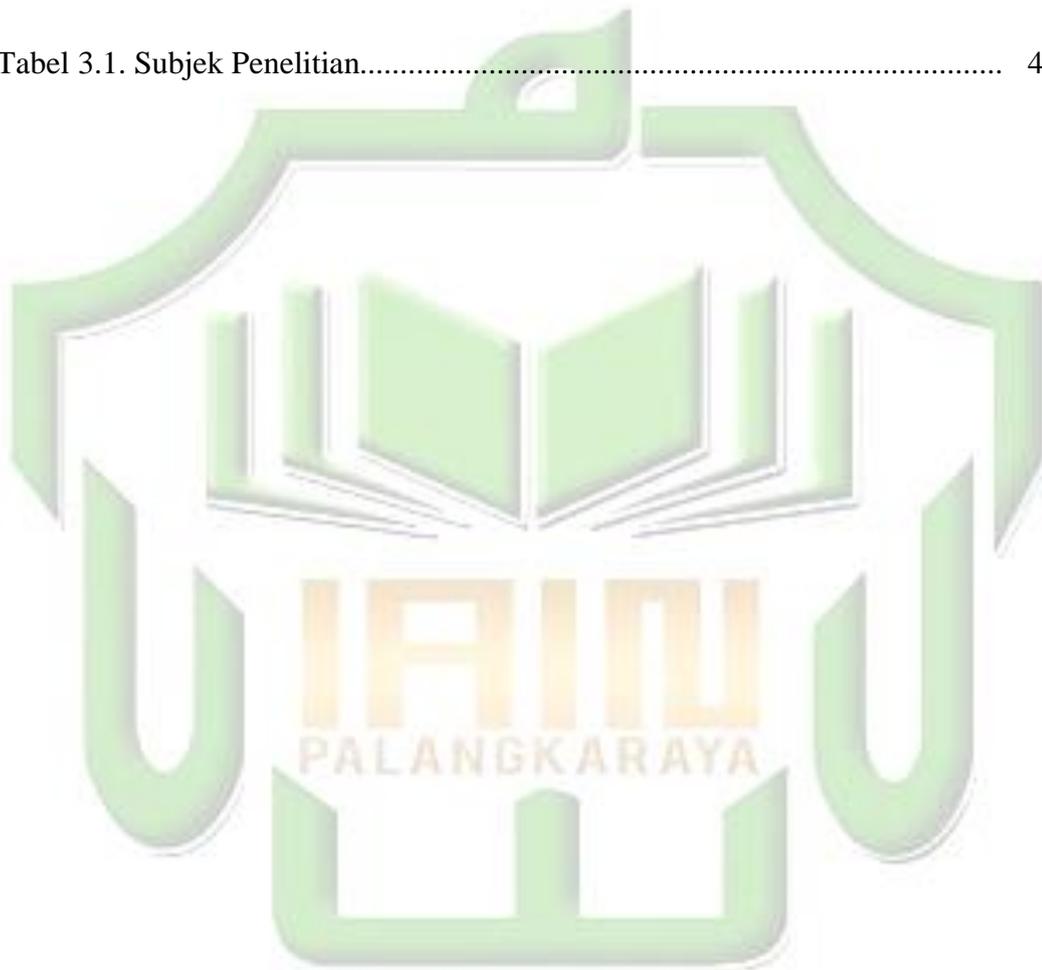
DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN DEPAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya
	C. Rumusan Masalah
	D. Tujuan Penelitian
	E. Manfaat Penelitian
	F. Definisi Operasional
	G. Sistematika Penulisan
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Deskripsi Teoritik
	1. Minat
	2. Guru
	3. Minat Menjadi Guru
	4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru
	5. Fungsi Minat Menjadi Guru
	6. Indikator Minat Menjadi Guru
	B. Kerangka Berpikir dan Pernyataan Penelitian
	1. Kerangka Berpikir
	2. Pertanyaan Penelitian
BAB III	METODE PENELITIAN.....
	A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....
	B. Tempat dan Waktu Penelitian

	C. Sumber Data
	D. Instrumen Penelitian.....
	E. Objek dan Subjek Penelitian
	F. Teknik Pengumpulan Data
	G. Teknik Pengabsahan Data
	H. Teknik Analisis Data
BAB IV	PEMAPARAN DATA
	A. Gambaran Subjek Penelitian
	B. Hasil Penelitian
BAB V	PEMBAHASAN
	A. Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2013 Menjadi Guru
	1. Faktor Internal.....
	a. Bakat.....
	b. Motivasi
	c. Kepercayaan Diri
	2. Faktor Eksternal
	a. Faktor Keluarga (Orang Tua)
	b. Faktor Lingkungan Masyarakat dan Teman Sebaya
	c. Faktor Ekonomi (Gaji)
BAB VI	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	B. Saran
DAFTAR ISI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1. Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 2.1. Pengabsahan Data	41
Bagan 2.2 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles and Huberman	43
Tabel 3.1. Subjek Penelitian.....	44



DAFTAR SINGKATAN

PAI	: Pendidikan Agama Islam
FTIK	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
PM	: Praktek Mengajar



DAFTAR LAMPIRAN

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT MOHON DISEMINARKAN PROPOSAL SKRIPSI

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

SURAT PERSETUJUAN PROPOSAL

SURAT KETERANGAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

RANGKUMAN EKSEKUTIF PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

HASIL WAWANCARA

FOTO - FOTO WAWANCARA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan merupakan sebuah sistem, sehingga tidak bisa berdiri sendiri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu guru. Bukan hanya melakukan pengajaran tetapi profesi ini juga harus menjadi pendidik dengan tugasnya adalah mencerdaskan generasi penerus bangsa. Profesi sebagaimana dijelaskan Permadi dan Arifin (2010:117) adalah “Sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan keuletan untuk menciptakan anak agar memiliki perilaku sesuai dengan yang diharapkan”.

Kualitas tenaga kerja merupakan syarat yang diperlukan dalam kompetensi dunia kerja. Salah satunya dengan profesionalisme dalam bekerja. Profesionalisme merupakan sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya yang dilakukan oleh seseorang yang profesional.

Kenyataannya banyak orang tidak bisa memiliki profesionalitas dalam bekerja, hal ini dikarenakan seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan arah minat yang dia inginkan atau yang ada pada dirinya. Sehingga membuat banyak orang yang bekerja secara apa adanya, seperti tidak memiliki etos kerja, tidak semangat bekerja dan tidak mencintai pekerjaannya.

Setiap orang harus mengenali diri sendiri dan menentukan arah pekerjaannya sendiri. Diharapkan tindakan seperti itu nantinya akan menemukan apa yang menjadi minat dan bakat serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri. Sehingga memiliki bekal untuk memutuskan dalam pemilihan karier yang akan diambil. Seseorang bekerja atas dasar niat dan kemampuan akan lebih menikmati pekerjaannya karena sesuai dengan pilihan.

Guru merupakan salah satu profesi yang harus memiliki profesionalitas karena guru memiliki kompetensi profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik bersifat pribadi, sosial maupun akademik.

Paparan diatas dapat dipahami bahwa profesi guru tidak dapat dilakukan oleh semua orang tetapi oleh seseorang yang benar-benar memiliki minat dan kemampuan pada bidang keguruan.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah salah satu fakultas dibidang pendidikan dan keguruan. Fakultas ini memiliki beberapa prodi diantaranya yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika dan PIAUD.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu prodi yang ada di FTIK, dengan program-program yang ada, Pendidikan Agama Islam terus mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk memberikan peran yang

baik bagi kemajuan bangsa dan agama dengan menjadi lulusan yang unggul, kompetitif, dan profesional dan berwawasan ke-Islaman, kemanusiaan dan ke-Indonesiaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Strategi pencapaian yang dilakukan Prodi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan VISI Prodi Pendidikan Agama Islam yakni *“Menjadi program studi yang menghasilkan pendidikan Islam yang unggul dalam bidang teknologi pembelajaran PAI pada tahun 2029 di tingkat Nasional”*, dan MISI Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Bidang Pendidikan Agama Islam yang bermutu dan berlandaskan hasil penelitian pengembangan teknologi pembelajaran PAI.
2. Melaksanakan Penelitian dengan berorientasi pada bidang pengembangan teknologi pembelajaran PAI.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian bidang pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Menjalin kerjasama secara berkelanjutan, baik dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk mengembangkan teknologi pembelajaran PAI.

Program studi Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya mewadahi atau mencetak calon-calon guru pendidikan agama Islam baik tingkat dasar, menengah dan atas. Akan tetapi pada kenyataannya, sebagian mahasiswa yang memilih Prodi Pendidikan Agama Islam hanya sebagai formalitas saja. Setelah menyelesaikan studi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang

seharusnya menjadi seorang guru justru memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, serta informasi yang didapat melalui beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 bahwa hanya sebagian mahasiswa yang berminat menjadi seorang guru dan mahasiswa lainnya memilih pekerjaan selain guru.

Berdasarkan permasalahan diatas dengan ini penulis tertarik untuk meneliti **“FAKTOR PENYEBAB TIDAK BERMINATNYA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FTIK IAIN PALANGKA RAYA ANGKATAN 2013 MENJADI SEORANG GURU”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, Agus Setiono (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri terhadap minat mahasiswa menjadi guru sangat berpengaruh.

Istiana Dewi Kurniasari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” yang menggali bagaimana pengaruh minat menjadi guru

terhadap kesiapan mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh minat menjadi guru. Apabila seseorang tidak berminat menjadi seorang guru maka mereka pun tidak memiliki kesiapan dalam mengajar atau profesional.

Nurul Hasanah (2015) melakukan penelitian tentang judul “Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2013” yang menggali bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2012-2013. Hasil penelitian adalah: Minat menjadi guru mahasiswa PAI angkatan 2012-2013 berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata minat menjadi guru sebesar 51.66 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat menjadi seorang guru hanya setengah dari mahasiswa angkatan 2012-2013.

Setelah melihat uraian diatas maka dapat di ketahui beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, yaitu:

Penelitian mengenai faktor-faktor tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya angkatan 2013, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mengakibatkan mahasiswa tidak berminat menjadi guru sedangkan

penelitian-penelitian terdahulu berisi tentang pengaruh minat menjadi guru dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian-penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan metode kuantitatif. Disitulah letak perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, Apa faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru.

E. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini nantinya diharapkan juga bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir dalam melatih pengetahuan menganalisis berbagai masalah pendidikan.

2. Bagi mahasiswa calon guru penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk siap menjadi seorang guru.
3. Bagi Institusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang profesional.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul proposal ini dan mengetahui arah serta tujuan pembahasan proposal ini, maka berikut akan dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor penyebab yaitu hal yang menjadi alasan atau yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.
2. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.
3. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal (Djamarah,2000:31).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk proposal ini dibagi ke dalam tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan isinya mencakup latar belakang dan menguraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi keputusan penulis untuk memilih judul skripsi ini, kemudian rumusan masalah sebagai bahasan terhadap masalah yang penulis teliti, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yaitu sebagai sasaran dan harapan yang penulis inginkan dari hasil penelitian tersebut serta definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II meliputi kajian teori yang berisi tentang deskripsi teoritik yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan kerangka berpikir yakni penjelasan terhadap kerangka berpikir penulis tentang masalah ini yang diungkapkan dalam bentuk skematis.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi cara-cara penulis dalam melakukan penelitian, termasuk didalamnya penentuan waktu dan tempat, metode dan alasan menggunakan metode, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV berisi gambaran subjek penelitian dan hasil penelitian yang di terangkan secara jelas.

BAB V berisi pembahasan tentang data-data yang ditemukan saat penelitian lapangan serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB VI Penutup, terdiri dari penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti. Pada bagian akhir skripsi ini memuat, daftar pustaka yakni literatur-literatur yang di gunakan sebagai rujukan teori dalam penelitian dan lampiran yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Minat

a. Pengertian Minat

Kita sering membaca kata minat, namun belum tentu mengerti makna kata itu. Di dalam bahas Inggris minat dikenal sebagai *interest*. Pada umumnya, minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Hal ini berarti minat seseorang bermacam-macam. (Hartono, 2016: 81-82)

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. (Djaali, 2011: 121). Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Semakin kuat dan besar mengenai kemampuan yang dimilikinya maka semakin besar minat untuk mencapai sesuatu yang di inginkannya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya

Menurut Muhibbin Syah (2012:136) mengartikan bahwa minat merupakan kecenderungan serta kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar yang ada dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Dalyono mengungkapkan bahwa minat dalam diri seseorang timbul karena adanya faktor daya tarik dari luar dan dari dalam hati sanubari. (Dalyono, 2015: 56).

Minat yang muncul dalam diri seseorang tidaklah langsung ada begitu saja. Akan tetapi diperoleh dari adanya proses terlebih dahulu. Minat yang muncul dalam diri seseorang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Munculnya minat terjadi karena adanya kesesuaian antara diri orang tersebut dengan objek yang diminati. Keinginan, kemampuan, dan bakat yang terdapat dalam diri seseorang tersebutlah yang nantinya berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga timbullah rasa perhatian yang mengakibatkan ingin terlibat dengan objek tersebut serta menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih dekat, aktif, dan mendalam secara spontan dan selektif. Minat menjadi guru merupakan rasa keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menjadi seorang guru dan menjalankan profesi guru sehingga menaruh perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat menjadi Guru dapat timbul

berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu.

Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini profesi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam yang dimaksud adalah berupa dorongan dari dalam individu yang berhubungan erat dengan dugaan dorongan fisik yang dapat merangsang untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Minat dapat diukur dengan menggunakan dua cara seperti yang dikemukakan oleh Martin Handoko (2003:62), yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Minat menurut Woodworth dikutip oleh Hartono (2016: 83-84) menggunakan empat atribut kualitatif karakteristik minat, yaitu :

1. *Cognition* (kognisi) merupakan atribut kualitatif minat pertama yang ditandai dengan adanya perhatian atau atensi subjek pada suatu objek atau aktivitas.
2. *Affectioan* (afeksi) sebagai atribut kualitatif minat kedua yang diwujudkan dengan adanya perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang diminati.

3. *Conation* (Konasi) sebagai atribut kualitatif minat ketiga yang perwujudannya dalam bentuk adanya suatu kehendak pada kegiatan atau aktivitas yang diminati.
4. *Action* (Aksi) sebagai atribut kualitatif keempat minat yang berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya.

Minat mengandung unsur kognisi, artinya, minat itu didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan objek yang diminati, yang ditunjukkan dengan mencari pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur afeksi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Minat terbagi menjadi 3 aspek menurut Hurlock (2010:117), yaitu:

- 1) Aspek Kognitif

Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

b. Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu : perhatian, kesenangan, dan kemauan.

Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perhatian, Seseorang dikatakan berminat apabila obyek individu disertai adanya perhatian.
- 2) Kesenangan, Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang.

- 3) Kemauan, Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran.

Minat akan timbul adanya perhatian seseorang terhadap benda atau orang, dan memusatkan perhatiannya pada obyek tertentu yang diminatinya. Dari perhatian tersebut, maka akan timbul adanya perasaan senang, sehingga individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut. Dari kedua faktor tersebut, maka akan melahirkan suatu dorongan yang timbul akan perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan. (Agus Setiono, 2017: 28-29)

2. Guru

a. Pengertian Guru (Pendidik)

Guru adalah profesional yang karena implisit merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan (Daradjat dkk, 2009:39). Pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkan sesuai dengan klasifikasi dimana dia mengajar, memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan dan memiliki moral akademik (Daulay, 2004:76).

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (2005:2):

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 330), Guru diartikan sebagai “Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.

Proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab memberi bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Adapun kemampuan teknis lainnya yang dimiliki oleh guru atau pendidik adalah memiliki berbagai macam keterampilan mengajar, yaitu memahami dan pandai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmun pengetahuan (guru atau ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai tarap ketinggian dan keutuhan hidup sebagai mana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S al-Mujadilah : 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya :” ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.(Jabal,2010 542).

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya, melainkan seorang guru atau pendidik yang profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, bahkan sampai melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada anak didiknya.

b. Kompetensi Guru

Menurut Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (PPPG), “Kompetensi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan keterkaitan. Kompetensi-kompetensi tersebut akan terasa keutuhannya pada saat praktik pembelajaran. Hal ini diperuntukkan dalam mencapai tujuan yang harus dicapai peserta didik serta memudahkan pemahaman peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan.

Kompetensi Profesional merupakan “payung” yang akan naungi ketiga kompetensi lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup kompetensi lainnya. Oleh karena itu, apabila kompetensi profesional tercapai dengan baik, maka kompetensi lainnya pun akan tercapai dengan baik pula. Karena kata profesional, memiliki arti tanggung jawab yang besar. Artinya, pekerjaan apapun jika dilakukan dengan profesional maka akan mencapai hasil yang baik dan maksimal.

c. Peran Guru

Abin Syamsuddin Makmur (2000) berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemelihat (*Konservator*), sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan.
- 2) Pengembang (*Inovator*), sistem nilai ilmu pengetahuan.
- 3) Penerus (*Transmutor*), sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
- 4) Penerjemah (*Transformator*), sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik.
- 5) Penyelenggara (*Organisator*) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

Guru memiliki peran sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Kedudukan guru selain sebagai pengajaran yaitu sebagai orang tua bagi peserta didik di sekolah dengan demikian, guru berperan sebagai pemberi informasi dan sebagai fasilitator bagi peserta didik yang mampu memelihara dan mengembangkan tingkat kedewasaan peserta didik dan senantiasa memberikan segala pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, dengan tujuan memperbaharui pengetahuan peserta didik.

3. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru, merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seorang individu terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan masa depan atau cita-cita yang diharapkan seorang individu tersebut. Minat menjadi guru

berupa ketertarikan terhadap suatu profesi. Ketertarikan ini timbul karena adanya kesenangan dalam mencapai sebuah aktivitas tersebut.

Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Dengan demikian minat menjadi guru timbul berdasarkan respon positif individu. (Ery Setyani Putri, 2012: 13). Respon positif ini timbul akibat adanya faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk tertarik sehingga berusaha memperoleh pengetahuan dan informasi-informasi mengenai profesi guru.

Minat menjadi guru adalah suatu faktor intern atau dalam diri pribadi individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang atau individu yang merasa tertarik dan ingin mewujudkan keinginannya menjadi guru. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, dimana keluarga memegang kekuatan mutlak, untuk itu pilihan keluarga atau orang tua sesuatu yang wajib dilakukan. Menurut Rohman lingkungan keluarga adalah lingkungan paling awal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, dan selalu memberikan kebebasan pada anak untuk mencapai cita-citanya.

Dengan demikian, seseorang individu akan terdorong dan mempengaruhi tingkah lakunya agar dapat mewujudkan keinginannya menjadi guru. Maka, minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap sebuah profesi guru sehingga membentuk dirinya layaknya seorang guru dan mampu meluangkan segala waktu dan tenaga untuk mewujudkan impiannya menjadi guru.

Untuk timbul adanya minat, maka seseorang akan mengetahui terlebih dahulu potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Minat merupakan salah satu faktor internal perkembangan potensi seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi seorang anak adalah faktor internal yang meliputi taraf kecerdasan, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, bakat, sikap, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan. (Lusi Nuryanti, 2008: 56). Jelas bahwa konsep diri dan minat menjadi guru merupakan faktor internal yang lahir dari gambaran dan pikiran seseorang yang disesuaikan dengan bakat atau kemampuannya.

Seseorang menganggap bahwa dengan pendidikan yang tinggi merupakan batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Maka, minat pada pendidikan ini biasanya seseorang akan minat pada pelajaran-pelajaran yang merujuknya pada bidang pekerjaan. Menurut Anne Rose dan Co-author “Minat pada bidang kejurusan, dan karena itu pada pilihan karier, yang berasal dari jenis hubungan yang dimiliki anak dengan keluarganya”. Seorang individu yang sudah mempunyai minat, maka ia akan berusaha mengambil pendidikan yang berhubungan dengan minat pekerjaan yang ia inginkan.

Frinch R. Curtis & Crunkilton R. John menyatakan bahwa “ Faktor minat kejurusan adalah penting untuk melihat sejauh mana merencanakan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya” (Djaali, 2013:126). Maka ketika iai minat menjadi guru, pendidikan yang akan diambil pun adalah bidang keguruan. Jadi, adanya keselaran antara

minat terhadap suatu pekerjaan (guru) dengan pendidikan yang telah diembannya.

Seseorang dalam menentukan minatnya akan melihat pada pengalaman dan pendidikan yang diembannya. Selain itu, seseorang individu akan bercermin dan meniru orang yang dianggap penting bagi individu tersebut. Maka, adanya suatu identifikasi, dan biasanya terjadi pada seorang anak yang akan bercermin dan meniru orang tuanya.

Dalam menentukan karier atau minat untuk bekerja, maka seseorang membutuhkan suatu motivasi kerja. Motivasi kerja muncul dari dalam diri seseorang, karena adanya dorongan dan dukungan dari luar dirinya atau unsur lain yaitu dengan adanya tujuan. Tujuan tersebut berupa suatu kebutuhan yang ingin dicapai.

Menurut Ngalm Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia (Hamzah B. Uno, 2010: 64) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai motor penggerak bagi manusia.
- b. Menentukan arah perubahan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- c. Mencegah penyelewangan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
- d. Menyeleksi perbuatan diri.

Dengan adanya motivasi, maka seseorang akan menggerakkan atau mengkonsepkan dirinya ke arah yang diinginkannya sehingga setiap kegiatan dan perbuatannya akan mengarah kepada hal yang ditujunya. Karena adanya

dorongan yang mampu mengarahkan dirinya yaitu motivasi, baik itu motivasi yang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Guru

Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor bawaan dan faktor luar. Faktor bawaan yaitu minat yang didasari oleh bakat dan ditunjang oleh fasilitas yang diharapkan. Sedangkan faktor pengaruh luar yaitu seperti kebutuhan fasilitas dan kebutuhan materi.

Dari pendapat diatas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat itu ada dua, yaitu :

a. Faktor dalam (bawaan)

Faktor bawaan yang dimaksud adalah bahwa setiap orang atau pada diri seseorang memiliki bakat alamiah yang dibawa sejak lahir sehingga cenderung akan menyukai sesuatu, bakat tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting. Namun tentu saja bakat yang menjadi seseorang berminat ataupun menyukai sesuatu juga harus ditunjang oleh fasilitas sehingga bisa berkembang, kalau fasilitas tidak menunjang tentu saja tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal dikarenakan kesulitan dalam pengembangan bakat yang ada.

b. Faktor luar (lingkungan dan kebutuhan)

Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) yang dikutip oleh Purwanto mengatakan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita,

pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita/di sekitar kita tidak hanya hanya terdapat sejumlah besar faktor-faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali, yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita.(Purwanto, 2007:28).

Minat tidak muncul begitu saja dalam diri suatu individu. Minat akan timbul dan berkembang setelah individu tersebut mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kondisi dari suatu objek. Faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang termasuk faktor ini yaitu minat, bakat, pengetahuan, kepribadian dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Jadi orang yang berminat pada suatu karier tentunya ia akan senang melakukan aktivitas karier tersebut sehingga berkecenderungan untuk memiliki bidang karier yang diminatinya. Di samping minat, bakat sebagai kemampuan khusus individu juga turut memengaruhi proses pemilihan karier seseorang.

Pengetahuan adalah apa saja yang diketahui dan dipahami seseorang, sedangkan kepribadian seseorang, yang bersinergi dengan nilai-nilai

budayanya, juga sebagai aspek penting dan turut menentukan proses pemilihan karier. Dengan demikian minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai budaya yang dimiliki individu merupakan faktor internal yang memengaruhi pola pemilihan karier seseorang.(Hartono 2016: 183).

Adapun faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu :

1) Motivasi

Motivasi adalah perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada yang mendorong dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak, sesuatu yang konkrit atau pun abstrak.(Nana, 2009: 62)

Menurut Sumardi Suryabrata Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut Gate dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu (Djaali, 2011:101).

Motivasi timbul akibat adanya dorongan baik dorongan dari diri sendiri ataupun dorongan dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas yang akan dicapainya.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat. Seseorang yang

mempunyai keinginan atau kepentingan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga termotivasi dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus (Beni, 2012: 17).

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu dalam bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olah raga, keguruan, dan sebagainya. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya semua bidang ilmu dan keterampilan dia lemah (Dalyono, 2015:126).

Bakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Seseorang yang mengetahui kemampuannya dan bakat dirinya, maka ia akan terdorong untuk membembangkan kemampuan tersebut. Sehingga atas dasar kemampuan dan bakatnya itulah ia akan menentukan masa depan atau kepentingan untuk dirinya yang memicu

seseorang tersebut untuk minat atau ketertarikan pada suatu bidang datau karier.

3) Kepercayaan Diri

Menurut Carl Rogers, sebelum mengetahui arti dari kepercayaan diri, kita harus mengawali dari istilah self yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu proses keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri (Suryabrata, 2008). Self merupakan faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentu perilaku diri yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari ataupun tidak disadari individu pada dirinya.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri (Komara, 2016). Percaya diri merupakan salasatu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi. Menurut Reldan (2007) kepercayaan diri penting untuk mencapai suatu tujuan. Mengambil resiko dan tindakan untuk masa depan, mengantisipasi

hambatan, dan memimpin perubahan pribadi meningkat ketika seseorang percaya diri.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki siswa akan kemampuan dirinya dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya dalam mengatasi berbagai macam permasalahan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal

Faktor ekstrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Misalnya pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas, dan sebagainya. (Sardiman, 2011:91)

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang berikut :

a. Orang Tua

Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karier seorang anak walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karier selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya. Orang tua menghendaki anaknya memilih program studi yang cepat menghasilkan

nilai materi. Akan tetapi, hal ini tidak selamanya apa yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil.

b. Lingkungan atau Teman-Teman Kelompok Sebaya

Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan dan kelompok. Pengaruh teman sebaya bersifat eksternal. Apabila seorang anak tidak mempunyai dorongan internal, minat-bakat atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntunan), maka kemungkinan besar remaja akan mengalami kegagalan.

c. Ekonomi (Gaji)

Menurut Pasal 7 UU 43/99, “setiap pegawai negeri berhak memperoleh gaji yang layak sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawabnya”. Gaji adalah balas jasa atau penghargaan atas prestasi kerja, yang harus dapat memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarganya secara layak, sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya dan kegiatannya untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepadanya.

Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. atau, dapat juga dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam perusahaan (Rivai, 2004: 379).

Gaji merupakan salah satu unsur yang penting dalam minat seseorang terhadap suatu profesi baik itu menjadi guru atau yang lainnya. gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan

pegawai. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi harus melakukan perencanaan gaji yang tepat dalam arti memiliki keadilan internal, yaitu sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan tingkat usaha yang dilakukan dalam pekerjaan. Tugas, tanggung jawab, dan tingkat usaha yang sama harus diberi gaji yang sama. Selain itu juga harus memiliki keadilan eksternal, yaitu gaji yang diterima sesuai dengan gaji yang ada di perusahaan lain untuk pekerjaan yang sama.

Maka dapat disimpulkan, bahwa minat menjadi guru adalah perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi yang timbul karena adanya penggerak atau dorongan dalam mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkannya.

5. Fungsi Minat menjadi Guru

Hendra Surya (2003:6) mengemukakan mengenai fungsi minat sebagai berikut:

- a. Sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
- b. Sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa dengan adanya minat maka perhatian seseorang lebih terfokus pada satu hal sehingga lebih dapat mengarahkan ke dalam tujuan hidup seseorang tersebut. Fungsi minat

menjadi guru sendiri adalah untuk memberikan perhatian yang lebih besar untuk mengerti, mempelajari, dan memahami mengenai pekerjaan menjadi seorang guru yang tidak hanya mentransfer ilmu atau mengajar semata tetapi juga mendidik peserta didik dalam bidang pendidikan.

6. Indikator Minat menjadi Guru

Minat dalam diri seseorang tidak timbul sendiri, tetapi karena adanya unsur-unsur kebutuhan yang dimiliki. Terdapat tiga unsur minat seperti yang dikemukakan oleh Abd. Rachman Abror di atas yaitu kognisi (menenal), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan objek yang diminati, yang ditunjukkan dengan mencari pengetahuan dan informasi yang dalam hal ini objek yang diminati adalah profesi guru. Unsur emosi, maksudnya setelah pengenalan maka seseorang akan berpartisipasi kepada objek yang diminatinya yaitu dalam hal ini profesi guru yang dimulai dengan timbulnya ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya merupakan perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap profesi guru. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha, dan keyakinan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa Minat menjadi Guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru sehingga timbullah kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, dimana dalam hal ini adalah kemauan untuk

menjadi seorang guru, oleh karena itu Minat menjadi Guru dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

a. Pengetahuan mengenai profesi guru

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru akan berusaha mencari informasi dan pengetahuan mengenai profesi guru. Pengetahuan mengenai profesi guru ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari artikel, berita, maupun seminar-seminar yang saat ini marak diadakan mengenai profesi guru. Selain itu, seorang mahasiswa calon guru yang berminat menjadi seorang guru harus mengerti bahwa tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu semata, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik.

b. Rasa senang terhadap profesi guru

Rasa senang mahasiswa calon guru terhadap profesi guru dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang tidak dimiliki oleh profesi-profesi lainnya, seperti karena menjadi seorang guru haruslah memiliki kewibawaan yang lebih dibanding dengan profesi lainnya, profesi guru merupakan profesi yang mulia karena ditangan seorang gurulah masa depan para peserta didik dipertaruhkan, dan sebagainya.

c. Ketertarikan terhadap profesi guru

Seperti halnya rasa senang terhadap profesi guru, mahasiswa calon guru juga memiliki alasan mengapa tertarik terhadap profesi guru. Alasan tersebut antara lain karena adanya tantangan tersendiri bagi seorang yang

menjalankan profesi guru dari pada profesi lain, seorang guru yang harus senantiasa meng-update ilmu pengetahuannya, dan lainnya.

d. Perhatian terhadap profesi guru

Perhatian seorang mahasiswa calon guru terhadap profesi guru dapat dilihat dari sikap mereka dalam menyikapi persoalan mengenai profesi guru saat ini serta memperhatikan cara guru mengajar.

e. Keinginan menjadi guru

Keinginan seorang mahasiswa calon guru menjadi seorang guru dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti menjadi seorang guru adalah sebuah cita-cita ketika kecil dan diwujudkan dengan mengambil Program Studi kependidikan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri seperti adanya dorongan atau permintaan dari keluarga untuk menjadi seorang guru.

f. Usaha untuk menjadi guru

Menjadi seorang guru tidak terjadi begitu saja, melainkan memerlukan usaha. Seorang mahasiswa yang berminat menjadi seorang guru akan melakukan berbagai usaha untuk meraihnya seperti belajar menjadi seorang guru yang sebenarnya dengan menjadi seorang tutor di lembaga bimbingan atau privat serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai profesi guru dengan mendalami kompetensi-kompetensi keguruan.

g. Keyakinan terhadap profesi guru

Sebelum menjalankan profesi guru, mahasiswa calon guru harus memiliki keyakinan terhadap profesi yang akan dijalannya nanti. Keyakinan mahasiswa calon guru terhadap calon guru dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang akan tetap memilih profesi guru meskipun telah diketahui bahwa seorang guru tidak boleh memiliki rangkap jabatan.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui faktor tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru. Faktor tersebut berguna untuk mengetahui kaitannya dengan minat menjadi guru. Karena pada dasarnya, minat menjadi guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru sehingga timbullah kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan (kemauan untuk menjadi seorang guru).

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi guru akan berusaha mencari informasi dan pengetahuan mengenai profesi guru. Baik bersumber dari artikel, berita dan seminar-seminar yang berhubungan tentang guru.

Mahasiswa yang berminat menjadi guru haruslah memiliki rasa senang karena seorang guru harus memiliki rasa wibawa yang lebih dibanding dengan profesi lainnya, harus memiliki alasan kenapa

mahasiswa tersebut ingin menjadi guru entah itu alasannya karena adanya tantangan tersendiri menjadi seorang guru.

Mahasiswa yang berminat menjadi guru haruslah perhatian menyikapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan profesi guru. Mahasiswa yang berminat menjadi guru haruslah memiliki usaha yang besar dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menjadi seorang guru karena guru harus mengikuti perkembangan zaman.

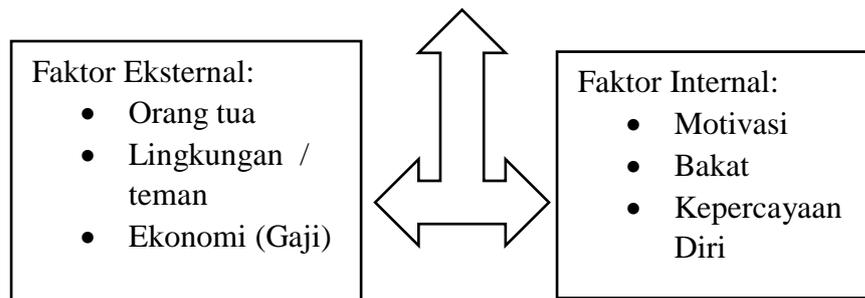
Dan juga terdapat faktor yang mengakibatkan mahasiswa berminat menjadi guru atau tidak berminat menjadi guru yaitu.

Faktor diri sendiri merupakan faktor yang mendorong individu tersebut berminat atau tidaknya menjadi seorang guru. Karena, dalam diri sendiri itu terdapat rasa suka, senang dan berkeinginan untuk menjadi seorang guru.

Faktor orang tua dan lingkungan merupakan faktor yang mengakibatkan individu tersebut berminat atau tidak berminatnya menjadi seorang guru. Karena, orang tua dan lingkungan mempengaruhi tingkah laku atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.

Dengan demikian, diduga terdapat faktor yang signifikan terhadap tidak berminat mahasiswa Prodi PAI IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru.

**Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa
Menjadi Guru**



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor Motivasi itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- b. Apakah faktor Bakat itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- c. Apakah faktor kepercayaan diri itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- d. Apakah faktor orang tua itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?

- e. Apakah faktor lingkungan itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- f. Apakah faktor ekonomi (gaji) itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mencoba menggali dan mendeskripsikan faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi seorang guru. Pada umumnya penelitian deskriptif adalah untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Terutama untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu didalam memperkuat teori-teori lama, atau didalam kerangka menyusun teori-teori baru (Djunaidi, 2016: 57).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penelitian dalam rangka pengambilan data dilaksanakan pada bulan September sampai November 2018, sehingga waktu tersebut peneliti merasa cukup mencari serta mengumpulkan data berupa informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Sumber Data

Dikutip dalam buku Lexy J. Meleong, menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Meleong, 2015:157).

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau data primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara serta pengambilan foto.

Dalam penelitian ini kata-kata/ informasi yang dibutuhkan adalah informasi dari mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru.

Sedangkan untuk lebih akuratnya data dan untuk mengkroscek benar atau tidaknya, peneliti juga meminta informasi tambahan dari sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sama dengan responden. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu beberapa dosen Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini sumber tidak tertulis berupa foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasil secara induktif (Lexy J. Meleong, 2015:160).

Dalam penelitian ini maka foto yang diperlukan adalah:

- a. Foto pada saat melakukan wawancara.
- b. Keadaan Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya dapat berupa foto.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu penelitian sebagai instrument juga harus “Validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian

yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument melalui validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penugasan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, penugasan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti sebagai human intrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih subjek sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2016: 222).

E. Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini akan mendapatkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. (Lexy J, Meleong, 2015: 11).

2. Objek dan subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 yang tidak berminat menjadi guru sedangkan Beberapa dosen sebagai informan.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan jika penetapan subjek didasarkan atas kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. (Creswell, 2012:206).

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Prodi PAI angkatan 2013
2. Berdomisili di Palangka Raya
3. Mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru

Sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka terdapat 6 mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya yang tidak berminat menjadi guru sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. (Joko Subagio, 2004 : 178).

Berdasarkan observasi awal dengan beberapa mahasiswa prodi PAI yang tidak berminat menjadi guru peneliti tertarik untuk mengetahui

faktor apa yang menyebabkan beberapa mahasiswa itu tidak berminat menjadi guru. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai faktor yang menyebabkan beberapa mahasiswa tidak berminat menjadi seorang guru.

Dengan metode ini penulis akan menguji kebenaran pengamatan atau observasi awal dengan wawancara mendalam nantinya metode ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Apakah ada kaitannya faktor internal itu dengan tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya menjadi guru.
- b. Apakah ada kaitannya faktor eksternal itu dengan tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya menjadi guru.

2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:137) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari subjek. Teknik wawancara ini sering di jadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksud agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi,

persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang permasalahan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti melakukan kombinasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah peneliti. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti subjek. (Mustaqon, 2012:116).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Apakah faktor Motivasi itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- b. Apakah faktor Bakat itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- c. Apakah faktor Belajar itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- d. Apakah faktor orang tua itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?
- e. Apakah faktor lingkungan itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?

- f. Apakah faktor gender itu berpengaruh terhadap tidak berminatnya mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Mahmud, 2011: 183).

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya
- b. Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2013
- c. Transkrip serta rekaman hasil wawancara
- d. Foto-foto dalam melakukan wawancara

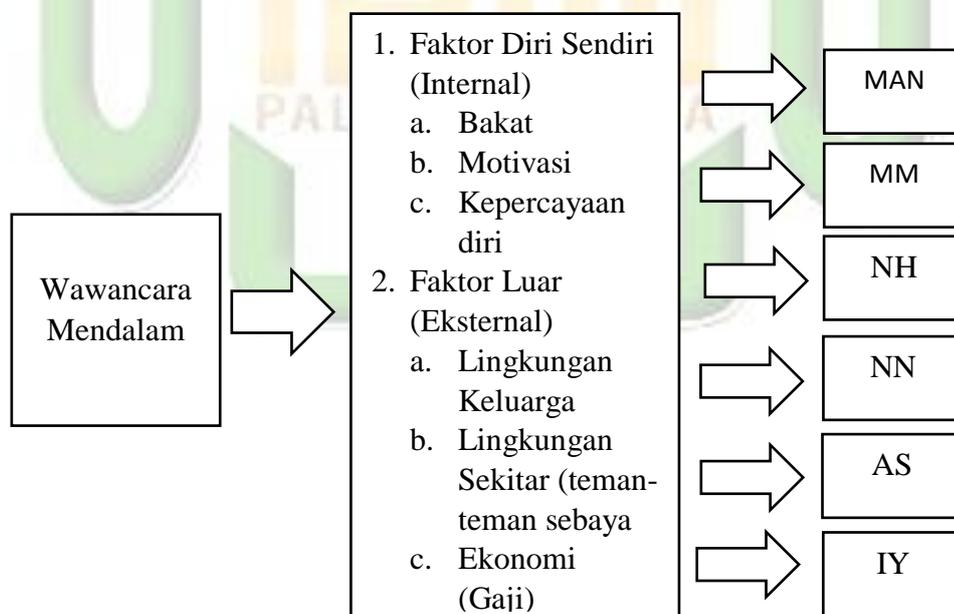
G. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjang bahwa semula data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk

pengabsahan data. Untuk triangulasi, sebagaimana diungkapkan Meleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (lexy J. Meleong, 2015: 330).

Melalui teknik triangulasi ini, peneliti melihat kembali secara berulang ulang hasil wawancara dengan setiap subjek yang berkaitan dengan faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru untuk memastikan kevalidan data penelitian.

Adapun langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber ini ialah dengan menggali data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yakni peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap seluruh subjek penelitian dengan cara yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Pengabsahan Data

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. (Sugiyono, 2010:91)

Analisis data adalah proses untuk menyusun temuan data agar dapat dipahami dengan mengumpulkan, menyusun, pengodean data (coding), mengklasifikasikan, serta pengelompokan data untuk membuat laporan/hasil penelitian. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa prosedur (Nasution, 2003: 126-130) yang menyatakan bahwa ada empat teknik yang digunakan untuk menganalisis data yakni sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Peneliti mengumpulkan data dari wawancara dan dokumentasi. Koleksi data berupa mewawancara mahasiswa prodi PAI angkatan 2013 IAIN Palangka Raya untuk mengetahui respon serta alasan mereka tidak berminat menjadi seorang guru serta mendokumentasikan tahapan tahapan dalam melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Data reduksi berarti proses memilah. Peneliti hanya memilih data dan memfokuskan kepada data – data yang penting serta mengurangi data

yang tidak di perlukan karena data yang di perlukan menjadi dasar dalam tujuan penelitian.

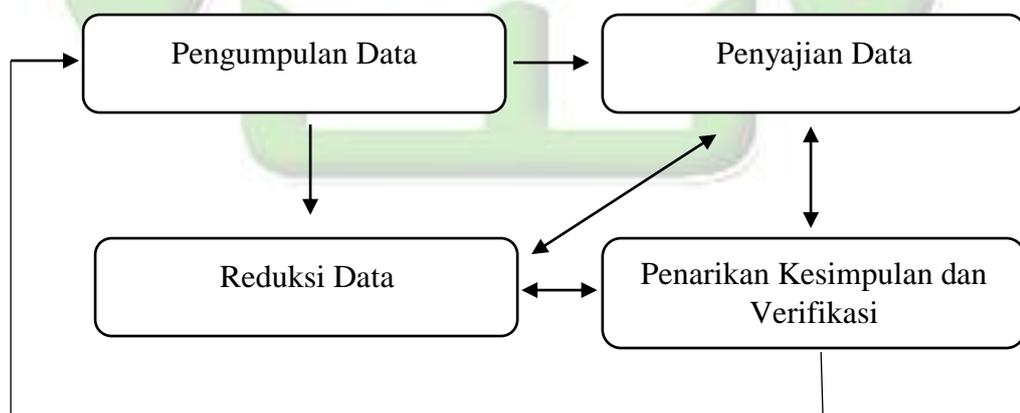
3. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data yang relevan beserta hasil penelitian. Peneliti menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian dengan penjelasan yang sederhana dan jelas.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2015:341-345).

Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan pada gambar:



Bagan 2.2. Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya angkatan 2013 yang tidak berminat menjadi guru. Sebagai subjek dalam penelitian ini, peneliti memilih 6 orang mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Agama Islam yang berdomisili di Palangka Raya. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian di samping perpustakaan IAIN Palangka Raya, rumah subjek, depan AULA IAIN Palangka Raya dan Masjid Lama Darussalama Palangka Raya.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No.	Inisial	Tempat, Tanggal lahir	Latar Belakang Pendidikan	Alamat	Ket.
1	NH	Palangka Raya, 13 November 1995	MAN Model Jurusan Bahasa	Jl. Dr. Murjani Gg. Suka Damai	Proses Pengajuan Judul
2	NN	Palangka Raya, 13 April 1995	MAN Model Jurusan IPS	Jl. Bandeng 2	Proses Pengajuan Judul
3	MAN	Palangka Raya, 22 Desember 1994	MAN Model Jurusan Agama	Jl.Cenderawasih II	Proses Pengajuan Judul
4	MM	Tanjung, 23 Januari 1995	MAN Model Jurusan IPA	Jl. Tingang 1	Proses Bimbingan Skripsi
5	AS	Amuntai, 24 Februari 1995	MAN Model Jurusan	Jl. RTA Milono	Proses Bimbingan

			Agama		Skripsi
6	IY	Palangka Raya, 14 Oktober 1995	MAN Model Jurusan IPA	Jl. Mandawai II Ujung	Proses Pengajuan Judul

Berdasarkan data yang didapat dari administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 keseluruhan berjumlah 82 mahasiswa. Mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di program studi Pendidikan Agama Islam otomatis akan mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang mana artinya lulusan atau output program studi Pendidikan Agama Islam kedepannya akan menjadi seorang tenaga pengajar atau melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan pada poin di atas, jelas diketahui tujuan dari program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya ialah untuk menciptakan generasi guru Pendidikan Agama Islam atau pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang bermutu, namun berdasarkan pengamatan peneliti, tidak semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam berminat menjadi guru. Hanya 85,51% lulusan program studi Pendidikan Agama Islam yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya. Hal itu dikarenakan berbagai alasan dari masing-masing individu. Alasan tersebut berupa karena faktor dari dalam diri individu, faktor keluarga, lingkungan dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Prodi Pendidikan Agama Islam berupaya mencetak lulusan tenaga pengajar atau pendidik yang berkualitas, yang mana mahasiswa prodi pendidikan agama islam sudah dibekali berbagai macam skill untuk menjadi seorang guru, seperti PM 1, PM 2 yang mana mahasiswa langsung terjun ke sekolah untuk mengajar agar lebih mengetahui keadaan mengajar langsung, sebelum para mahasiswa terjun kelapangan langsung mereka sudah di berikan perkuliahan atau teori-teori yang menunjang ketika mereka menjadi guru seperti, media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Bahkan sampai mengevaluasi setelah melakukan pembelajaran itu pun di pelajari ketika di bangku kuliah atau di dalam ruang perkuliahan. Sehingga diharapkan lulusan pendidikan agama islam ini nantinya dapat menjadi tenaga pendidik yang bermutu dan dapat menjadi guru yang profesional.

Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa prodi pendidikan agama islam terkhusus angkatan 2013 yang ingin menjadi guru. Ada beberapa sebab dan faktor yang membuat mahasiswa ini tidak berminat menjadi guru baik dari faktor internal maupun eksternal.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa prodi pendidikan agama islam menjadi seorang guru angkatan 2013

1. Faktor internal

Beberapa subjek mengatakan salah satu penyebab tidak berminat menjadi guru itu dari diri sendiri, baik itu dari kemampuan atau pun percaya diri didepan kelas seperti ungkapan berikut :

Mungkin dikemampuannya yang kurang di akunya lah yang kurang dikemampuannya sebenarnya dibekalkan pas kuliah tu sudah cukup cuma memang aku yang merasanya kada mampu makanya kada tertarik. (Wawancara MM di rumah pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Ada juga subjek yang mengatakan:

Saya lebih tidak percaya diri sepertinya dengan saya berdirikan di depan murid-murid itu kadang kita waktu praktek mengajar itu murid itu melihat saya ini seperti bukan guru seperti eee mereka itu tegang seperti melihat apa gitu lah. (Wawancara NN di samping perpustakaan hari senin, 17 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa subjek mereka merasa faktor dari individu lah yang menyebabkan mereka tidak berminat menjadi guru baik dari kepercayaan diri sendiri dan kemampuan dari diri sendiri. Sebab apa bila nantinya mereka memaksakan menjadi guru mereka akan kesusahan untuk melaksanakannya karena menjadi guru tidak mudah harus banyak persiapan sebelum mengajar.

Ada juga yang merasa dirinya berbakat dalam menjadi guru namun memang dari hatinya atau dari dirinya dari sejak awal masuk kuliah ini tidak berminat menjadi guru atau kurangnya motivasi dari dalam dirinya untuk menjadi seorang, seperti ungkapan berikut ini :

Berbakat atau tidaknya, kalau menurut saya pribadi, saya ada bakat, karena saya senang berbicara didepan dan ketika PM dulu Alhamdulillah murid juga senang dengan pelajaran yang saya bawakan, tetapi ya memang saya tidak berminat.(Wawancara AS di rumah subjek hari rabu, 19 September 2018).

Berdasarkan wawancara diatas, subjek merasa dirinya berbakat menjadi guru akan tetapi kembali lagi pada minat diri sendiri, karena memang dari awal tidak berminat menjadi guru.

Salah satu subjek mengatakan berbakat tetapi untuk menjadi pendidik di dalam keluarga saja seperti ini:

Menurut saya, saya cukup berbakat untuk menjadi guru tapi hanya sebatas faktor keluarga sedangkan untuk minat saya memang sejak awal tidak berminat menjadi guru.(Wawancara MAN didepan Aula IAIN Palangka Raya hari jum'at, 21 September 2018).

Sama halnya dengan salah satu subjek ini mengatakan:

Saya memang tidak memiliki bakat menjadi seorang guru. Meskipun telah belajar seperti di PM 1 dan PM 2 tetapi saya berpikir menjadi pendidik itu banyak ragamnya, ia bisa saja menjadi pendidik bagi anak – anak nya kelak jadi ilmu yang dituntut tidak sia-sia.(Wawancara IY di Rumah, hari kamis, 20 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subjek diatas mengatakan walaupun tidak ada bakat atau minat menjadi seorang guru, akan tetapi ilmu yang di dapatkan nantinya akan digunakan atau diajarkan kepada keluarga dan anak-anaknya.

Ketika peneliti menanyakan apakah dosen-dosen ketika mengajar tidak memberikan motivasi menjadi guru, sebagian subjek yang memberikan jawaban bahwa, sebagai berikut :

Sebenarnya ada dosen yang memberikan motivasi untuk menjadi guru tetapi tidak banyak hanya beberapa orang dan kebanyakan hanya mengajarkan teori dan memberikan tugas dan paling banyak memberikan tugas tanpa menjelaskan materi dan untuk memotivasi.(Wawancara MAN didepan Aula IAIN Palangka Raya hari jum'at, 21 September 2018)

Salah satu subjek juga mengatakan seperti ini:

Sebenarnya bukan tidak memotivasi tapi kurang memotivasi soalnya kita ini kan hanya diberi teori-teori dan tugas.(Wawancara NH di Mesjid Lama Darussalam hari senin, 24 September 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa ada beberapa dosen ketika perkuliahan berlangsung cuma memberikan teori dan tugas saja tidak ada memberikan motivasi menjadi seorang guru dan itu menyebabkan beberapa mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru ini tidak termotivasi untuk menjadi seorang guru. Karena motivasi yang diberikan oleh dosen ketika perkuliahan berlangsung sangat dibutuhkan buat mahasiswa apa lagi untuk beberapa mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru sebab motivasi yang diberikan oleh dosen – dosen dapat memotivasi mahasiswa apa lagi kalau dosen – dosen memberikan pengalaman – pengalaman mereka menjadi seorang guru karena pengalaman – pengalaman seperti itu yang dibutuhkan oleh para mahasiswa.

Ada juga yang memberikan pernyataan sebagai berikut :

Dosen ketika mengajar menurut saya sudah cukup memberikan motivasi, bahkan berbagi pengalaman ketika mengajar, tetapi ya mau bagaimana lagi kalau memang dari awal saya sudah tidak berminat.(Wawancara AS di rumah subjek hari rabu, 19 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ada juga dosen yang memang memberikan motivasi bahkan berbagi pengalaman ketika mengajar akan tetapi karena memang mahasiswa tidak berminat menjadi guru sejak awal memilih Prodi Pendidikan Agama Islam tersebut. Walaupun sudah diberikan motivasi oleh dosen – dosen kembali lagi kepada diri sendiri

apakah dengan adanya motivasi yang diberikan dosen mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru tersebut menjadi berminat atau mungkin sama saja ketika diberikan motivasi mahasiswa tersebut tetap tidak berminat menjadi guru.

Dari hasil observasi serta wawancara dengan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam proses perkuliahan di kelas terkadang ibu memotivasi mahasiswa supaya bersyukur bahwa mereka memilih Prodi PAI yang menjadi guru PAI, minimal menjadi pendidik bagi anak dan keluarga. (Dosen SH di ruangan jurusan pada hari rabu, 17 Oktober 2018)

Salah satu dosen juga mengatakan seperti ini:

Bukannya tidak memberi motivasi akan tetapi kuliah yang diajarkan dosen yang bersangkutan bukan pada masalah keguruan contoh misalnya inya mengajar tentang ilmu tasawuf, ya mungkin inya mengajar kearah ilmu – ilmunya ja yang asli atau murni nah. Sebenarnya yang benarnya adalah inya mengajar ilmu tasawuf ya harusnya terintegrasi profesi guru. Kalo aku lah aku sering mengaitkan ke profesi keguruan, sebenarnya aku ni ranahnya kada keguru karena aku dosen bahas Indonesia murni tapi yak karena aku seorang guru jadi aku memberikan contoh bagaimana cara guru berbahasa yang baik dan benar karena bahasa itu unjung tombak, jangan jadi guru tu nyelengir, asal bunyi, dan kada tetata bahasanya... ya beri lah contoh yang baik kepada murid – murid bahasa yang baik. (Dosen FL di ruangan dosen pada hari Jum'at, 19 Oktober 2018)

Ada juga dosen yang mengatakan seperti ini:

Nah kalau ini aku kurang tahu soalnya aku kada terlalu mengamati, tapi mungkin ada beberapa orang saja.(Dosen AZ di ruangan Prodi pada hari Rabu, 24 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen diatas, sebenarnya beberapa dosen sudah memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi guru terkhusus dosen- dosen yang berhubungan

dengan profesi guru. Akan tetapi memang dari diri sendirinya yang tidak berminat menjadi guru dan juga menurut salah satu dosen mungkin mahasiswa tersebut salah persepsi seharusnya yang memberikan tentang motivasi menjadi guru itu adalah dosen – dosen yang sesuai dengan profesi tersebut misalnya perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain – lain.

Ada dosen yang mengatakan:

Kalo ibu lihat, memang ada beberapa mahasiswa yang curhat bahwa susah benar kayaknya menjadi guru karena berat tanggung jawabnya, sehingga kepikiran pindah prodi ja.... Tapi ibu meminta pertimbangkan lagi... dan pikirkan lagi.(SH di ruangan jurusan pada hari rabu, 17 Oktober 2018)

Ada juga dosen yang mengatakan :

Kalo aku lihat dan aku pernah mengamati memang ada yang tidak berminat menjadi guru, inya tu pasti kaku dalam melaksanakan tugas tentang profesi keguruan contohnya PM 1 dan PM 2 pasti inya tu bingung kaya apa caranya, contohnya kawan kita ada lo seangkatan buhan kam yang kita paksa – paksa pun inya kada tahu – tahu lo soalnya kahandaknya kada jadi guru. Walaupun ,mahasiswa tu kada handak jadi guru, bagaimana pun jiwa pendidik tu akan muncul dan keilmuan yang telah dipelajari pasti terpakai baik cara inya menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat kah atau dalam keluarganya kah kena pasti terpakai.(Dosen FL di ruangan pada hari Jum'at, dosen 19 Oktober 2018)

Berdasarkan beberapa pandangan dosen diatas, memang benar ada beberapa mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru angkatan 2013, akan tetapi dosen berharap nantinya keilmuan yang mereka dapat ketika dibangku kuliah digunakan untuk kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga atau pun lingkungan bermasyarakat.

2. Faktor Ekternal

Dari hasil penelitian didapatkan ada sebagian subjek memilih Prodi Pendidikan Agama Islam dan tidak berminat menjadi seorang guru disebabkan karena adanya beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor penentu seseorang berminat atau tidak berminat menjadi seorang guru, seperti ungkapan berikut :

Karena pada awalnya saya tidak diizinkan berkuliah di jurusan yang saya inginkan di luar kota, saya terpaksa memilih prodi Pendidikan Agama Islam. (Wawancara MAN didepan Aula IAIN Palangka Raya hari jum'at, 21 September 2018)

Ada juga yang mengatakan sebagai berikut:

Karena mengikuti jurusan yang terdahulu karena kan dulu saya mengambil di MTS, MA, jadi melanjutkan keagamaan makanya ke IAIN mengambil jurusan PAI dan karena keluarga. (Wawancara MN subjek di rumah pada hari Senin, 21 Mei 2018).

Faktor keluarga bisa. (Wawancara dengan AS di rumah subjek hari rabu, 19 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa faktor keluarga mempengaruhi ketika awal pemilihan Prodi sebab banyak subjek yang merasa terpaksa mengambil prodi PAI yang menyebabkan para subjek tidak sepenuh hati menjalani semua mata kuliah yang berhubungan dengan profesi guru dan cuma ingin membahagikan orang tua.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi suatu minat seseorang terhadap profesi menjadi guru yang akan di jalannya seperti ungkapan subjek mengatakan bahwa :

Karena aga kurang gimana lah, kurang bisa beradaptasi di lingkungan kaya lingkungan sekolah gitu nah.(Wawancara MN di rumah subjek pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Ada juga subjek yang mengatakan:

Menurut saya faktor lingkungan juga mempengaruhi tidak berminat saya, karena saya merasa saya kurang susah berinteraksi dengan lingkungan sekolah.(Wawancara NN di samping perpustakaan hari senin, 17 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa ada beberapa subjek yang merasa susah berinteraksi dengan lingkungan sekolah, itu yang menyebabkan mereka tidak berminat menjadi seorang guru, karena mereka sadar kalau berinteraksi dengan lingkungan sekolah saja susah, apa lagi mau menjadi guru yang notabennya harus selalu berinteraksi dengan murid-murid dan sesama guru.

c. Faktor Ekonomi (gaji)

Faktor Ekonomi (Gaji) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tidak berminat menjadi seorang guru, seperti ungkapan subjek berikut ini:

kita ketahui sekarang untuk menjadi guru itu hanya bisa pekerja kontrak atau honorer dan gajihnya pun juga cukup kecil apalagi sebagai seorang lelaki itu menjadi salah satu beban itu yang

menyebabkan saya tidak berminat menjadi guru.(Wawancara MAN didepan Aula IAIN Palangka Raya hari jum'at, 21 September 2018)

Ada juga subjek yang mengatakan:

Sebenarnya menurut saya profesi guru bukannya tidak menjamin untuk masa depan, justru sebaliknya profesi guru menjamin untuk masa depan, karena pasti akan dapat gaji setiap bulannya, tetapi dengan catatan sudah diangkat menjadi seorang PNS, apabila guru masih seorang honorer, itulah yang kurang menjamin untuk masa depan.(Wawancara MN di rumah subjek pada hari Senin, 21 Mei 2018)

Berdasarkan beberapa ungkapan subjek faktor gender juga mempengaruhi tidak berminatnya mahasiswa menjadi seorang guru. Apalagi menjadi seorang guru honorer yang belum mensejahterakan karena mahasiswa berpikir terkhusus mahasiswa laki-laki itu nantinya menjadi seorang kepala rumah tangga yang notabennya harus bertanggung jawab terhadap keluarga kalau menjadi guru honorer itu tidak menjadi masa depan mereka. akan tetapi menurut salah satu dosen yang saya wawancarai sebagai berikut:

Salah banar kita lihat dikampus kita yang minat atau yang masuk FTIK tiap tahun banyak kalo, lihat Fakultas lain banyak jua tapi kada sebanyak FTIK. Dari situ dapat kita ketahui profesi guru itu menjamin dan jua FTIK kada cuma membuka jadi guru kalo ada Prodi Manajemen Pendidikan yang nantinya menjadi admin atau bagian TU di sekolah untuk orang – orang yang tidak berminat menjadi guru. Artinya animo masyarakat masih banyak yang berminat masuk. Aku dulu kaya itu jua aku dulu memandang guru itu tanggung jawabnya besar, selalu dinilai dan kita kada kawa bebas handak beapa-apa. Lihat salah satu dosen FTIK contohnya bu Tutut dulu sidin hanya dosen coba lihat wahini sidin kawa membuka sekolahan yang ganal kaya itu lagi ayo masih kada menjamin masa depan lah heee. Jangan-jangan buhannya yang kada handak jadi guru handak membuka sekolah jua kaya ibu

Tutut.(Dosen FL di ruangan dosen pada hari Jum'at, dosen 19 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen sebenarnya menjadi guru itu sangat menjamin masa depan. Kita lihat saja peminat masuk FTIK tiap tahun banyak, itu membuktikan bahwa profesi yang menjadi guru itu masih menjanjikan. Akan tetapi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memberikan alternative lain misalnya kalau memang mahasiswa tidak berminat dan berbakat menjadi guru, mahasiswa bisa memilih Prodi Manajemen Pendidikan yang lulusannya bisa menjadi operator atau administrasi disekolah. Ada juga mata kuliah kewirausahaan yang membekali kita selain menjadi guru kita bisa berwirausaha.

Salah satu dosen mengatakan:

Sebenarnya ya pada dasarnya Prodi PAI itu ya menjadi guru tapi terakhirnya kalau sudah selesai kalau dia tidak mau jadi guru ya terserah yang bersangkutan, yang penting kita sudah memberikan pendidikan ilmu kepada mereka untuk menjadi guru begitu ya...tentang penggunaan ijazah nantinya itu terserah mereka.(Wawancara dosen AZ di ruang Prodi pada hari Rabu, 24 Oktober 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen beliau mengatakan bahwa pada hakikatnya mahasiswa yang mengambil Prodi PAI ini seharusnya menjadi seorang guru akan tetapi, pada akhirnya nanti kembali lagi kediri mahasiswa itu sendiri apakah mau menjadi guru atau tidak yang pasti para dosen – dosen telah memberikan pendidikan

menjadi seorang guru dan juga dibekali beberapa keterampilan – keterampilan yang diberikan ketika dibangku kuliah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Ftik IAIN Palangka Raya Angkatan 2013 Menjadi Guru

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 19 september sampai tanggal 24 oktober, maka diperoleh hasil penelitian mengenai “Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya Angkatan 2013 Menjadi Guru” adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (Diri Sendiri)

Faktor Internal (diri sendiri) adalah faktor yang mempengaruhi minat atau tidak berminat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Untuk timbul adanya minat atau tidak berminat, maka seseorang akan mengetahui potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

a. Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau tidak berminat mahasiswa menjadi seorang guru karena yang mengetahui kemampuan dan bakat dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek MM, IY, dan NN. Mengatakan bahwa diri mereka tidak memiliki bakat menjadi seorang guru walaupun telah mempelajari berbagai macam keilmuan tentang menjadi seorang guru. Sehingga atas dasar kemampuan dan bakatnya

itulah yang menyebabkan beberapa subjek tidak berminat menjadi guru.

b. Motivasi

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat yang timbul dari diri diri sendiri atau dari luar diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AS, MAN, IY dan NH. Mengatakan bahwa dari diri mereka memang tidak termotivasi untuk menjadi guru ketika masuk Prodi PAI ada beberapa alasan yang mereka katakan yaitu: 1) Karena disuruh orang tua dan 2) Tidak diizinkan masuk Prodi yang diinginkan. Adapun dari luar diri mereka seperti ada beberapa dosen yang tidak memberikan motivasi untuk menjadi guru ketika perkuliahan berlangsung.

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau tidak berminatnya seseorang terhadap profesi menjadi seorang guru. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang lebih akan mudah menjalani suatu profesi yang membutuhkan kepercayaan diri seperti seorang guru yang harus memiliki kepercayaan diri ketika melakukan pengajaran di kelas dimana seorang guru dituntut harus bisa menguasai kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek IY, NH, NN dan MAN. Mengatakan bahwa mereka kurang memiliki kepercayaan diri

ketika melakukan pengajaran di kelas walaupun telah mempelajari pembelajara yang melatih kepercayaan diri ketika melakukan pengajaran di kelas contohnya seperti praktek mengajar (PM) 1 maupun praktek mengajar (PM) 2 dan mata kuliah – mata kuliah lainnya yang melatih kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data dapat disimpulkan bawa bahwa sebagian besar faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru itu berasal dari diri mereka sendiri. Dari beberapa subjek yang diajukan pertanyaan menjawab bahwa faktor dari diri sendiri itu sangat penting bagaimana pun diri sendiri tahu batasan kemampuan kita ketika mengambil sebuah profesi atau tertarik terhadap suatu profesi tersebut baik itu adanya bakat, motivasi dan keinginan belajar.

Walaupun berbakat adanya motivasi yang diberikan oleh dosen - dosen ketika mengikuti perkuliahan, dibekali pengetahuan – pengetahuan menjadi seorang guru ketika di bangku perkuliahan dan telah belajar menjadi seorang guru ketika melaksanakan PM 1 maupun PM 2 yang langsung berinteraksi dengan lingkungan sekolah baik itu guru – guru dan siswa – siswa. Kembali lagi ke diri masing - masing apakah memang ingin menjadi seorang guru atau tidak karena yang akan menjalankan profesi tersebut adalah diri sendiri yang mengetahui kemampuan dari diri sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan atau ketidak tertarikannya yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar baik itu dari pihak lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (teman – teman sebaya) dan gender.

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau tidak berminatnya seseorang mengambil suatu profesi, karena keluarga merupakan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karier seorang anak walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karier selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya. Orang tua menghendaki anaknya memilih program studi yang cepat menghasilkan nilai materi. Akan tetapi, hal ini tidak selamanya apa yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek MAN, NH dan NN. Mengatakan faktor tidak berminatnya mahasiswa prodi pendidikan agama islam FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi seorang guru itu berasal dari faktor orang tua. Karena ada sebagian dari mereka yang memiliki orang tua seorang guru tiap hari

jarang ada waktu di rumah dan itu yang mengakibatkan mereka tidak ingin menjadi guru karena mereka merasa kalau menjadi seorang guru interaksi di lingkungan keluarga menjadi sangat kurang karena keseringan di sekolah apa lagi dengan sistem sekarang yang *Full Day School*. *Full day school* dapat diartikan dengan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. (Baharudin, 2010: 221).

b. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu minat atau tidak berminatnya seseorang selain faktor dari keluarga. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan dan kelompok. Pengaruh teman sebaya bersifat eksternal. Apabila seorang anak tidak mempunyai dorongan internal, bakat atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntunan), maka kemungkinan besar remaja akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek MAN, NN dan NH Mengatakan bahwa faktor lingkungan ini merupakan salah satu penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi seorang guru karena beberapa subjek sadar kalau berinteraksi dengan lingkungan sekolah saja susah, apa lagi mau menjadi guru yang harus selalu berinteraksi dengan murid-murid dan sesama guru.

c. Faktor ekonomi (gaji)

Faktor ekonomi (gaji) salah satu menjadi alasan seseorang memilih dan mengambil suatu profesi yang akan dijalannya. Tingkat gaji atau upah dapat mempengaruhi seseorang mengambil profesi tersebut dimana jumlah nominal gaji atau upah akan menjadi pertimbangan dalam memilih kerja, apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan gaji atau upah yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para subjek, terkhusus subjek laki-laki menjelaskan bahwa faktor ekonomi (gaji) ini mempengaruhi mereka tidak berminat menjadi guru. Mereka beranggapan menjadi guru bagi laki-laki itu kurang menjamin masa depan apa lagi menjadi guru honorer yang penghasilnya masih tergolong sedikit pada saat ini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau teman – teman sebaya dan faktor ekonomi (gaji) memiliki pengaruh yang signifikan terkhusus faktor ekonomi (gaji) apalagi buat mahasiswa laki – laki yang beranggapan kalau menjadi seorang guru honorer yang gajinya tergolong sedikit dan tidak bisa mensejahterakan kehidupan masa depan nantinya karena seorang laki – laki nantinya akan menjadi seorang kepala rumah tangga yang akan bertanggung jawab terhadap keluarganya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya dan telah disertai analisis data, maka peneliti yang berjudul faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya angkatan 2013 menjadi guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor diri sendiri (internal) merupakan penyebab utama tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru dikarenakan sebagian mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri, tidak memiliki bakat dan tidak memiliki motivasi untuk menjadi seorang guru serta ada pula mahasiswa yang merasa masih kurang dalam kemampuan atau kompetensi menjadi seorang guru.
2. Faktor eksternal menjadi salah satu penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi seorang guru, dikarenakan ketika memilih atau mengambil prodi PAI ini bukan karena hati atau keinginan sendiri melainkan pilihan dari orang tua dan bahkan ada juga yang ikut – ikutan teman dan faktor ekonomi (gaji) menjadi alasan yang menyebabkan para subjek laki – laki tidak berminat menjadi guru (honoror).

B. Saran

1. Bagi mahasiswa sebelum memilih prodi Pendidikan Agama Islam kenali diri sendiri dulu ingin di arahkan kemana, apakah ingin menjadi guru atau tidak ketika lulus nanti karena profesi yang di jalani dengan paksaan atau karena sesuatu hal akan membuat anda tertekan menjalaninya akan menghasilkan pekerjaan yang tidak baik. Tetapi kalau pekerjaan yang di jalani dengan senang hati dan gembira maka pekerjaan itu akan menjadi mudah dan menghasilkan pekerjaan yang baik nantinya.
2. Untuk para dosen, kiranya dapat memberikan motivasi yang lebih lagi terhadap mahasiswa-mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru agar mereka berminat kembali menjadi seorang guru baik itu mereka di panggil oleh dosen – dosen yang berhubungan dengan masalah itu dan memberikan program pendidikan tentang menjadi seorang guru untuk mahasiswa – mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru dengan sosialisasi atau seminar yang berkaitan dengan itu.
3. Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya merupakan tempat pendidikan yang mencetak calon pendidik profesional, akan tetapi menurut peneliti sebelumnya, para mahasiswa ini diterima di Prodi Pendidikan Agama Islam diberikan angket atau pertanyaan mengenai alasan memilih Prodi Pendidikan Agama Islam ini agar Prodi atau dosen-dosen mengetahui alasan-alasan mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Afifuddin & Saebani, B.A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alwi, H., dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambarjaya, B.S. 2012. *Pendidikan Dan Pengajaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Arifin, D. & Arifin P. 2010. *Menuju Guru Profesional*. Bandung: PT. Pustaka Al-Kasyaf.
- Asnawi, N. M. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Malik Press.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J.W. 2012. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed. 4. Nebraska: Universitas Nebraska.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghony, M.D. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. *Al-qur'an terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Jabal
- Handoko, M. 2003. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono. 2016, *Bimbingan Karier*, Jakarta : Kencana.
- Hurlock, E.B. 2010. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Komara, I.B. 2016. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA vol. 5
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Putaka Setia.
- Makmur, A.S. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meleong, J.L. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nuryanti, L. 2008. *Psikologi Anak*. Klaten : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Permandi, D. & Arifin, D. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 1999. *Undang – Undang Nomor 43 tahun 1999 Tentang Pokok – Pokok Kepegawaian*, Jakarta: Risalah Gusti
- Salam, S.& Aripin, J. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Sardirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagio, J. 2004. *Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, N.S. 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, M.D. 2006. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Surya, H. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo

- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.B.2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

2. Sumber Skripsi

- Hasanah, N. 2015. *Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2013*.
- Kurniasari, I.D. 2016. *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Musyarrofah. 2005. *Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Dala Mata Kuliah Stategi Belajar Mengajar (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PAI Ftik UIN Jakarta)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Terbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurlatifah, D. 2014. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Putri, E.S. 2012. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-undang Guru dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setiono, A. 2017. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.